

---

**Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Vitamin A Bagi Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019**

*(The Effectiveness Of Health Education Using Leaflet And Audiovisual Media On Increasing Knowledge About The Importance Of Vitamin A For Women In Labor In The Working Area Of West Martapura Health Center In 2019)*

---

Siti Soleha<sup>1</sup>, Rubiati Hipni<sup>2(CA)</sup>, Isnaniah<sup>3</sup>, Rita Kirana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;

[rubiatihipni@gmail.com](mailto:rubiatihipni@gmail.com) (corresponding author)

<sup>2,3,4</sup>Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

---

**Abstrak**

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting saat masa nifas. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan rabun senja. Data Dinkes Kabupaten Banjar cakupan ibu nifas yang mendapat Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat mengalami penurunan pada tahun 2015-2017 sebesar 100% menjadi 71,8%. Data hasil wawancara ibu mengatakan bahwa informasi kesehatan yang didapatkan hanya berupa ceramah dengan alat bantu buku KIA, dan tidak pernah menggunakan media seperti video dan leaflet saat kelas ibu hamil.

Tujuan penelitian adalah Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan pendekatan *non randomized control group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di dua desa wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* sebanyak 45 orang. Hasil uji skor pengetahuan responden tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual mengalami peningkatan dengan selisih skor rata-rata media leaflet 1,88 dan media audiovisual 2,86. Berdasarkan Hasil uji t independent posttest dapat disimpulkan bahwa Sig. 0,032 < 0,05 artinya bahwa ada perbedaan rata-rata nilai kelompok leaflet dan nilai rata-rata kelompok audiovisual. Kesimpulan penelitian ini ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan pada kelompok leaflet dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Martapura Barat Tahun 2019.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Leaflet, Audiovisual, Pengetahuan, Vitamin A

**Abstract**

*Vitamin A is an important nutrient during puerperium. Vitamin A deficiency can cause night blindness. Data from the Banjar District Health Office coverage of postpartum mothers who received Vitamin A in the work area of the West Martapura Health Center decreased in 2015-2017 by 100% to 71.8%. Data from interviews*

*with mothers said that the health information obtained was only in the form of lectures with KIA book aids, and never used media such as videos and leaflets when pregnant women took classes.*

*The aim of the study was to determine the effectiveness of health education using leaflet and audiovisual media to increase knowledge about the importance of vitamin A for postpartum mothers in the work area of Martapura Barat Health Center in 2019. This research method uses Quasi Experiment with a non randomized control group pretest posttest design approach. The population in this study were pregnant women in two villages in the Martapura Barat Community Health Center working area. The sampling technique used saturated sampling as many as 45 people. The test results on the score of respondents' knowledge about the importance of vitamin A for postpartum mothers before and after being given health education using leaflet and audiovisual media experienced an increase with the difference in the average score of leaflets 1.88 and audiovisual media 2.86. Based on the results of the independent posttest t test it can be concluded that Sig. 0.032 < 0.05 means that there are differences in the average value of the leaflet group and the average value of the audiovisual group. The conclusion of this study is that there is a difference in the effectiveness of health education in the leaflet and audiovisual groups towards increasing knowledge about the importance of vitamin A for postpartum mothers in the work area of West Martapura Community Health Center in 2019.*

**Keywords:** Health Education, Leaflet, Audiovisual, Knowledge, Vitamin

---

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Saleha, 2009, hal.2). Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting saat masa nifas. Telah terbukti bahwa bayi baru lahir, terutama di Negara sedang berkembang yang kasus defisiensi vitamin A-nya bersifat endemis, memiliki cadangan vitamin A yang sangat rendah. Pasokan vitamin A di awal kehidupan akan tercukupi melalui air susu ibu, asalkan ibu memiliki status vitamin A yang baik. Pernyataan ini menyiratkan bahwa bayi yang tidak disusui berisiko menderita kekurangan dan karenanya harus diberikan suplementasi, terutama jika makanan pengganti ASI tidak diperkaya dengan vitamin A (Arisman, 2010, hal.152-153). Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Banjar tahun 2015 – 2017 Puskesmas Martapura Barat mengalami penurunan dalam cakupan ibu nifas yang mendapat Vitamin A yaitu pada tahun 2015 sebesar 100% dengan jumlah ibu nifas 312. Tahun 2016 sebesar 84,5% dengan jumlah ibu nifas 332 dan tahun 2017 sebesar 71,8% dengan jumlah ibu nifas 285. Angka ini masih jauh dari target RPJMN yaitu 93%.

Faktor yang mempengaruhi ibu nifas mengkonsumsi vitamin A adalah pendidikan kesehatan, dukungan keluarga dan lingkungan, pengetahuan dan pemahaman tentang vitamin A (Anggraini, 2014, hal. 5). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu/mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan (pancaindra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba) terhadap suatu objek tertentu (Maryam, 2014, hal.101).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan (Wawan & Dewi, 2010, hal.54). Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Perubahan perilaku merupakan tujuan akhir pendidikan kesehatan yang dapat tercapai melalui berbagai cara salah satunya adalah proses belajar (Maryam, 2014, hal.5-19). Proses belajar dapat diberikan melalui media pendidikan, dimana fungsi dari media adalah untuk memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran, sehingga pengetahuan yang diberikan dapat diterima/ ditangkap melalui pancaindra sehingga memudahkan pemahaman. Contoh

beberapa media pendidikan kesehatan adalah leaflet dan audiovisual. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi. Audiovisual merupakan alat bantu lihat dan dengar, salah satunya berbentuk video (Maryam, 2014, hal.30-33).

Berdasarkan teori Kerucut Edgar Dale bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti dalam proses pendidikan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi bahan pendidikan/ pengajaran. Sedangkan penyampaian kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah (Machfoedz dan Suryani, 2009, hal.126-127). Menurut penelitian Permatasari (2013, hal.1) pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras dibandingkan metode leaflet.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 26 November 2018 di Puskesmas Martapura Barat diperoleh data bahwa dari bulan Januari–Oktober 2018 yang mendapatkan kapsul vitamin A sebesar 60,1% dengan jumlah ibu nifas 229 dari sasaran 381 KH. Target pemberian Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Martapura Barat yaitu 100% sehingga masih perlu dilakukan upaya peningkatan cakupan pemberian vitamin A. Hasil wawancara oleh bidan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan hanya berupa ceramah dengan tanya jawab. Pada tanggal 07 – 11 Desember 2018 dilakukan wawancara kepada 10 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, dari hasil wawancara Ibu nifas yang mengetahui pengetahuan tentang fungsi, dampak dan sumber vitamin A adalah sebanyak 30% tahu dan 70% tidak tahu pengetahuan tentang fungsi, dampak dan sumber vitamin A. Dari hasil wawancara ibu mengatakan bahwa informasi kesehatan yang didapatkan hanya berupa ceramah dengan menggunakan buku KIA sebagai alat bantu, dan tidak pernah menggunakan media seperti video, leaflet, poster atau media lainnya pada saat kelas ibu hamil. Dan ibu yang tidak atau jarang mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar tidak tahu tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat tahun 2019.

## **BAHAN DAN METODE**

Rancangan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment*, penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*Experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut dengan menggunakan pendekatan *non randomized control group pretest posttest design*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di 13 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 195 ibu hamil di bulan Februari 2019, dengan sampel sebanyak 45 orang ibu hamil yang bertempat tinggal di dua desa yaitu desa Sungai Batang Ilir dan Keliling Benteng Ulu di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *Sample T Test*, dan sebelumnya juga dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di desa Sungai Batang Ilir dan desa Keliling Benteng Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No.   | Umur          | Kelompok Leaflet |       | Kelompok Audiovisual |       | <i>f</i> | %     |
|-------|---------------|------------------|-------|----------------------|-------|----------|-------|
|       |               | <i>f</i>         | %     | <i>f</i>             | %     |          |       |
| 1     | ≤ 20 Tahun    | 5                | 20,8  | 3                    | 14,3  | 8        | 17,8  |
| 2     | 21 – 30 Tahun | 12               | 50,0  | 9                    | 42,8  | 21       | 46,7  |
| 3     | 31-40 Tahun   | 7                | 29,2  | 8                    | 38,1  | 15       | 33,3  |
| 4     | ≥ 41 Tahun    | 0                | 0     | 1                    | 4,8   | 1        | 2,22  |
| Total |               | 24               | 100,0 | 21                   | 100,0 | 45       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1. persentase terbesar responden berada pada kelompok umur dari 21-30 tahun yaitu 21 responden (46,7%).

#### b. Keterpaparan Informasi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi di Desa Sungai Batang Ilir dan Keliling Benteng Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No.   | Keterpaparan Informasi | Kelompok Leaflet |       | Kelompok Audiovisual |       | <i>f</i> | %     |
|-------|------------------------|------------------|-------|----------------------|-------|----------|-------|
|       |                        | <i>f</i>         | %     | <i>f</i>             | %     |          |       |
| 1     | Tidak Terpapar         | 21               | 87,5  | 17                   | 81,0  | 38       | 84,4  |
| 2     | Terpapar               | 3                | 12,5  | 4                    | 19,0  | 7        | 15,6  |
| Total |                        | 24               | 100,0 | 21                   | 100,0 | 45       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2. persentase terbesar responden tidak terpapar informasi tentang vitamin A bagi ibu nifas yaitu 38 responden (84,4%).

#### c. Sumber Memperoleh Informasi

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Memperoleh Informasi di Desa Sungai Batang Ilir dan Keliling Benteng Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No.   | Keterpaparan Sumber Informasi | Kelompok Leaflet |       | Kelompok Audiovisual |       | <i>f</i> | %     |
|-------|-------------------------------|------------------|-------|----------------------|-------|----------|-------|
|       |                               | <i>f</i>         | %     | <i>f</i>             | %     |          |       |
| 1     | Tenaga Kesehatan              | 3                | 12,5  | 4                    | 19,0  | 7        | 15,5  |
| 2     | Tidak Terpapar                | 21               | 87,5  | 17                   | 81,0  | 38       | 84,5  |
| Total |                               | 24               | 100,0 | 21                   | 100,0 | 45       | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari sekian sumber informasi ternyata hanya satu informasi yang diterima responden yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 7 responden (15,5%) dan sisanya tidak terpapar informasi.

**d. Rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok leaflet terhadap pentingnya vitamin A bagi ibu nifas**

Tabel 4  
Rerata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan pada Kelompok Leaflet Terhadap Pentingnya Vitamin A Bagi Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No. | Komponen        | Rerata Nilai Pengetahuan |          |
|-----|-----------------|--------------------------|----------|
|     |                 | Pretest                  | Posttest |
| 1   | Rata-Rata(Mean) | 8,79                     | 10,67    |
| 2   | Median          | 9,00                     | 10,50    |
| 3   | Standar Deviasi | 1,179                    | 1,167    |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rerata nilai pretest pengetahuan pada kelompok leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas dari 24 respoden yaitu nilai rata-rata 8,79, median 9,00 dengan standar deviasi 1,179. Dan rerata nilai posttest pengetahuan pada kelompok leaflet yaitu nilai rata-rata 10,67, median 10,50 dengan standar deviasi 1,167.

**e. Rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok audiovisual terhadap pentingnya vitamin A bagi ibu nifas.**

Tabel 5  
Rerata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Pada Kelompok Audiovisual Terhadap Pentingnya Vitamin A Bagi Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No. | Komponen        | Rerata Nilai Pengetahuan |          |
|-----|-----------------|--------------------------|----------|
|     |                 | Pretest                  | Posttest |
| 1   | Rata-Rata(Mean) | 8,52                     | 11,38    |
| 2   | Median          | 9,00                     | 11,00    |
| 3   | Standar Deviasi | 1,030                    | 0,973    |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rerata nilai pretest pengetahuan pada kelompok audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas dari 21 responden yaitu nilai rata-rata 8,52, median 9,00 dengan standar deviasi 1,030. Dan rerata nilai posttest pengetahuan pada kelompok audiovisual yaitu nilai rata-rata 11,38, median 11,00 dengan standar deviasi 0,973.

**f. Efektifitas pendidikan kesehatan dengan membandingkan rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok leaflet.**

Tabel 6  
Perbandingan Rerata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Pada Kelompok Leaflet Terhadap Pentingnya Vitamin A Bagi Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No | Komponen                                   | Rerata Nilai Pengetahuan |                      |
|----|--------------------------------------------|--------------------------|----------------------|
|    |                                            | Pretest                  | Posttest             |
| 1  | Rata-Rata                                  | 8,79                     | 10,67                |
| 2  | Median                                     | 9,00                     | 10,50                |
| 3  | Selisih Skor                               | 1,88                     |                      |
| 4  | Standar Deviasi                            | 1,179                    | 1,167                |
| 5  | Uji Normalitas (Sig. <i>Shapiro-wilk</i> ) | <i>p value</i> 0,013     | <i>p value</i> 0,026 |
| 6  | Uji <i>Wilcoxon</i> (Asymp. Sig. 2 tailed) | Sig. 0,000               |                      |

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) bernilai 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 <  $\alpha$  0,05 artikan bahwa “ada perbedaan rerata nilai pengetahuan tentang pentingnya vitamin A sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.

**g. Efektifitas pendidikan kesehatan dengan membandingkan rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok audiovisual.**

Tabel 7  
Perbandingan Rerata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Pada Kelompok Audiovisual Terhadap Pentingnya Vitamin A Bagi Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| No | Komponen                                   | Rerata Nilai Pengetahuan |                      |
|----|--------------------------------------------|--------------------------|----------------------|
|    |                                            | Pretest                  | Posttest             |
| 1  | Rata-Rata                                  | 8,52                     | 11,38                |
| 2  | Median                                     | 9,00                     | 11,00                |
| 3  | Selisih Skor                               | 2,86                     |                      |
| 4  | Standar Deviasi                            | 1,030                    | 0,973                |
| 5  | Uji Normalitas (Sig. <i>Shapiro-wilk</i> ) | <i>p value</i> 0,018     | <i>p value</i> 0,019 |
| 6  | Uji <i>Wilcoxon</i> (Asymp. Sig. 2 tailed) | Sig. 0,000               |                      |

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) bernilai 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < \alpha 0,05$  artikan bahwa “ada perbedaan rerata nilai pengetahuan tentang pentingnya vitamin A sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.

#### **h. Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual.**

Tabel 8  
Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2019

| Kelompok    | Mean  | Sig.F Test | Sig. (2-tailed) | T-Hitung | T-Tabel |
|-------------|-------|------------|-----------------|----------|---------|
| Leaflet     | 10,67 | 0,257      | 0,032           | -2,211   | 2,016   |
| Audiovisual | 11,38 |            |                 |          |         |

Untuk menguji efektivitas pendidikan kesehatan maka dilakukan uji kesamaan varian (*homogenitas*) dengan F test (Levene,s Test). Hasil uji homogenitas data dengan F tes didapatkan nilai  $p\ value$  sebesar 0,257. Diketahui bahwa  $p\ value > \alpha 0,05$  ( $0,257 > \alpha 0,05$ ), maka disimpulkan kedua varian sama. Sehingga dilakukan uji independen sample t test. Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata nilai (*mean*) untuk kelompok leaflet adalah 10,67 dan media audiovisual 11,38. Hasil uji independen sample t test adalah nilai T-hitung < T-Tabel ( $-2,211 < 2,016$ ) dan  $p\ value < \alpha 0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ) artinya bahwa ada perbedaan rata-rata nilai kelompok leaflet dan nilai rata-rata kelompok audiovisual. Nilai T-hitung Negatif, artinya rata-rata kelompok audiovisual lebih tinggi daripada kelompok leaflet. Sehingga dapat diartinya “pendidikan kesehatan dengan media audiovisual lebih efektif dibandingkan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Martapura Barat”.

## **B. Pembahasan**

Hasil uji rerata nilai pengetahuan responden tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas sebelum diberikan media leaflet, mendapatkan rata-rata nilai pengetahuan adalah 8,79. Rata-rata nilai pengetahuan sesudah diberikan media leaflet adalah 10,67. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji perbandingan rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok leaflet mengalami peningkatan dengan selisih skor rata-rata 1,88. Responden yang telah terpapar sumber informasi tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas sebanyak 3 reponden (12,5%) terpapar informasi dari tenaga kesehatan, sebagian besar responden tidak terpapar sumber informasi tentang vitamin A ibu nifas yaitu sebanyak 21 responden (87,5%). Hasil penelitian, rata-rata skor pengetahuan menjadi lebih tinggi serta terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dalam hal ini penggunaan media leaflet dapat dikatakan efektif karena leflet merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dengan tulisan dan gambar-gambaran, sehingga dapat disimpulkan seseorang yang telah terpapar informasi akan mengalami peningkatan pengetahuan dibandingkan yang tidak pernah terpapar sesuai dengan teori Maryam bahwa pengetahuan yang diberikan melalui media pendidikan akan lebih memudahkan pemahaman responden.

Hasil uji skor pengetahuan responden tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas sebelum diberikan media audiovisual, mendapatkan rata-rata nilai pengetahuan adalah 8,52. Rata-rata skor pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas sesudah diberikan media audiovisual, mendapatkan rata-rata nilai pengetahuan adalah 11,38. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji perbandingan rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok audiovisual mengalami peningkatan dengan selisih skor rata-rata 2,86. Responden yang telah terpapar sumber informasi tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas sebanyak 4 responden (19,0%) terpapar informasi dari tenaga kesehatan, sebagian besar responden tidak terpapar sumber informasi tentang vitamin A ibu nifas yaitu sebanyak audiovisual 17 responden (81,0%). Dalam hal ini penggunaan media audiovisual dapat dikatakan efektif sesuai dengan teori Mubarak bahwa media audiovisual dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami serta hasil belajar yang lebih optimal sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Hasil uji independen sample t test adalah nilai T-hitung < T-Tabel (-2,211 < 2,016) dan  $p\text{ value} < \alpha 0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ) artinya bahwa ada perbedaan rata-rata nilai kelompok leaflet dan nilai rata-rata kelompok audiovisual. Nilai T-hitung Negatif, artinya rata-rata kelompok audiovisual lebih tinggi daripada kelompok leaflet serta nilai peningkatan pengetahuan lebih besar dari hasil pengurangan *posttest* dengan *pretest* pada media audiovisual sebesar 2,86 dibandingkan media leaflet sebesar 1,88.

Berdasarkan penelitian ini penggunaan media audiovisual memiliki keuntungan yang menjadikannya lebih efektif karena responden belajar dengan seluruh inderanya, khususnya indera penglihatan dan pendengaran yang membuat responden lebih memahami materi yang disampaikan serta banyak animasi yang membuat lebih menarik dalam penyampaian informasi dan dapat mengurangi kesalahpahaman, sedangkan kelemahan media leaflet adalah tidak mengeluarkan efek suara dan hanya melihat tulisan dan gambar yang mewakili isi materi yang disampaikan membuat responden merasa bosan dan kurang tanggap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Martapura Barat didapatkan kesimpulan, yaitu : Rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok leaflet terhadap pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat adalah rata-rata nilai pretest 8,79 dan nilai posttest 10,67. Rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok audiovisual terhadap pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat adalah rata-rata nilai pretest 8,52 dan nilai posttest 11,38. Sig.  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya ada perbedaan rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok leaflet terhadap pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat. Dan memiliki selisih skor 1,88. Sig.  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya ada perbedaan rerata nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok audiovisual terhadap pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat. Dan memiliki selisih skor 2,86.  $p\text{ value } 0,032 < \alpha 0,05$  artinya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual lebih efektif dibandingkan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vitamin A bagi ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Martapura Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. & Wijatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat* (Internet). Edisi 1. Cetakan Ke-4. Jakarta: Kencana. Tersedia dalam: <<https://books.google.co.id/>> (diakses 7 Desember 2018).
- Anggraini, D.D. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Vitamin A di Desa Ngembah Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto* (Internet). Tersedia dalam: <<http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/>> (diakses 26 November 2018).
- Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arisman. (2009). *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Budiman. & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*. Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*. Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*. Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Direktorat Bina Gizi Masyarakat & Departemen Kesehatan RI. (2009). *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Tersedia dalam: <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/08/panduan-suplementasi-vitA.pdf> (diakses 8 Desember 2018).
- Ellyana, N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisuan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini di SMA Muhammadiyah Martapura Kota*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Banjarmasin.
- Hastono, S.P. & Sabri, L. (2014). *Statistik Kesehatan*. Edisi 1. Cetakan 8. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Hidayat, A.A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoedz, I. & Suryani, E. (2009). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maryam, S. (2014). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan kbidanan*. Jakarta: EGC.

- Masruroh. (2013). *Buku Panduan Praktik Keterampilan Asuhan Kebidanan Nifas Dilengkapi dengan Job Sheet dan Daftar Tilik*. Yogyakarta: Pazama Publishing.
- Mubarak, W.I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, D. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dengan Audiovisual terhadap tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Minuman Keras di Desa Wates Simo Boyolali*. Tersedia dalam: <[http://eprints.ums.ac.id/26014/15/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26014/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)> (diakses 28 November 2018).
- Rukiyah, A., Yulianti, L. & Liana, M. (2011). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saban, S. (2017). *Efektifitas Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman*. Tersedia dalam: <<http://digilib.unisayogya.ac.id/2982/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>> (diakses 05 November 2018).
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiawan, A. & Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suherni., Widyasih, H. & Rahmawati, A. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Fitramaya.
- Tresnawati, F. (2013). *Asuhan Kebidanan: Panduan Lengkap Menjadi Bidan Profesional*. Cetakan Pertama. Jilid 2. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wawan, A. & M, Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, P.A.A. (2018). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Leaflet terhadap Pengetahuan Pernikahan Dini di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatullah Martapura*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Banjarmasin.